

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah menjalani pengerjaan karya animasi yang berjudul “Tertib” dari awal hingga terakhir, penulis mendapatkan berbagai pengalaman serta ilmu mengenai proses produksi suatu animasi dari konsep hingga pasca produksi khususnya pada shot. Shot merupakan salah satu elemen penting dari sebuah film, dikarenakan shot memiliki tujuan untuk penonton dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh filmmaker. Terutama untuk membangun kesan bertolak belakang, shot berguna untuk memperlihatkan perbedaan yang berbeda dari yang tertib berlalu-lintas hingga orang yang tidak tertib berlalu-lintas kepada penonton. Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis:

1. Untuk membangun perbedaan yang bertolak belakang, penulis memilih untuk menggunakan komposisi yang berbeda. Komposisi yang dipilih oleh penulis yaitu, komposisi balanced dan komposisi unbalanced. Dengan menggunakan komposisi balanced diharuskan agar komposisi dalam satu frame terkesan simetris serta penempatan objeknya yang rapi dan seimbang, sedangkan untuk komposisi unbalanced diharuskan dalam satu frame terlihat asimetris serta ditambahkan dengan ketidakrapian dalam penaruhan objek. Contohnya pada *shot* 17, 18, 19, 20 dalam penerapan

komposisi *balanced* dan pada *shot* 21A, 21B, 21C, 21D, 22A, 22B dalam penerapan komposisi *unbalanced*.

2. Selain menggunakan komposisi, penulis menggunakan jarak kamera sebagai aspek *shot* menunjukkan adegan yang bertolak belakang. Dengan penggunaan jarak kamera dapat memperlihatkan bagian mana yang ingin diperjelas, seperti contohnya *close up* ke lampu lalu-lintas, dengan *shot close up* ini penulis ingin menegaskan bahwa lampu lalu-lintas sudah berubah. Contoh *shot* yang penting dalam penggunaan jarak kamera adalah *shot* 18, 19, 20, 22A, 22B dikarenakan ada elemen penting yang ingin disampaikan kepada penonton.
3. Penggunaan pergerakan kamera menjadi pertimbangan penulis sebagai aspek untuk menunjukkan bertolak belakang. Pergerakan kamera dapat memperlihatkan apa yang ingin penulis sampaikan. Seperti contohnya pergerakan kamera *tracking* mobil, menggunakan pergerakan *tracking* ini penulis ingin memperlihatkan bahwa mobil sedang melaju dengan kencang serta adanya trotoar dan marka jalan yang bergerak cepat sedangkan untuk adegan yang tertib, penulis menggunakan pergerakan kamera yang *still* dan tidak terlalu banyak gerakan yang secara tidak beraturan. Pada penggunaan pergerakan kamera ini sangat penting pada *shot* 21A, 21B, 21C, 21D dikarenakan pergerakan kamera tersebut mengikuti dari sudut pandang tokoh tersebut, dan pada *scene* tersebut penulis ingin memperlihatkan apa yang dilakukan oleh pengemudi itu yang membuat menjadi kecelakaan pada peristiwa selanjutnya. Sedangkan

pergerakan kamera yang pada fase normal menggunakan pergerakan yang statis dan tidak terlalu banyak gerakan, penerapan pergerakan kamera ini pada *shots* 17, 18, 19, 20.

4. *Angle* kamera merupakan aspek terakhir bagi penulis untuk menunjukkan adegan bertolak belakang. *Angle* kamera penting dalam penunjukkan dengan adegan bertolak belakang, karena setiap *angle* kamera memiliki arti tersendiri, seperti contohnya penggunaan *canted angle* dapat diartikan bahwa apa yang diperlihatkan sedang tidak benar dikarenakan *angle* ini seperti melawan gravitasi bumi, sedangkan *angle* kamera untuk adegan tertib menggunakan normal *angle* yang menjelaskan kalau semua berjalan dengan baik pada *shot* tersebut. Penggunaan *angle* kamera yang penting untuk diterapkan merupakan pada *shot* 18, 19, 20, 22A, 22B yang mana menjelaskan bagaimana keadaan yang terjadi antara kedua tokoh tersebut, seperti pada *shot* 18, 19, 20 penulis ingin memperlihatkan bahwa kondisi Nando menyeberang dengan tertib dan tidak ada kekacauan pada Nando, sedangkan pada *shot* 22A dan 22B itu penulis ingin menyampaikan sinyal kepada penonton dikarenakan ada sesuatu yang ganjil pada *shot* tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan pengalaman dalam merancang *shot* untuk memperlihatkan adegan bertolak belakang pada *limited animation* “Tertib”, berikut beberapa saran dari penulis yang ditunjukkan kepada pembaca yang ingin melakukan perancangan dengan topik yang sama dimasa depan:

1. Memahami apa yang ingin disampaikan dari adegan bertolak belakang tersebut. Memilih adegan yang bertolak belakang sebaiknya adegan yang mencolok dari kedua adegan agar terlihat jelas bertolak belakangnya, dikarenakan apabila tidak terlalu mencolok dapat bias ketika ditonton.
2. Memperbanyak mencari referensi film dan studi literatur untuk bahan dasar konsep acuan sebelum melakukan proses perancangan. Dikarenakan tidak semua aspek-aspek yang disebutkan di dalam skripsi penulis memiliki satu arti.